JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(2), Juli 2022, 986-990
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi
ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print)
DOI 10.33087/jiubj.v22i2.2171

Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Kelurahan Bumi Waras

Adinda Sekar Tanjung*, Alivia Salsabila Mute, Husna Tiara Putri
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, ITERA
*Correspondence email: sekar.tanjung@pwk.itera.ac.id

Abstrak. Bertambahnya jumlah penduduk serta aktivitas masyarakat yang beragam akan berbanding lurus dengan volume timbulan dan komposisi sampah yang dihasilkan. Pengelolaan sampah menjadi permasalahan utama yang dihadapi oleh hampir seluruh wilayah di Indonesia termasuk Kota Bandarlampung. Kelurahan Bumi Waras menjadi salah satu kawasan yang pengelolaan sampahnya masih rendah. Dalam menangani permasalahan sampah dapat dilakukan melalui keterlibatan masyarakat oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk kesediaan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis statistic deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat bersedia melakukan pengelolaan sampah hingga tahap pengumpulan dengan dibantu sarana prasarana yang memadai. Namun kesediaan masyarakat ini belum sampai ke pengolahan sampah di tingkat sumber.

Kata kunci: kesediaan; masyarakat; pengelolaan; sampah

Abstract. *The increasing number of residents and various community activities will be directly proportional to the volume of generation and composition of the waste produced. Waste management is a major problem faced by almost all regions in Indonesia, including Bandar Lampung City. Bumi Waras Village is one of the areas where waste management is still low. In dealing with waste problems, it can be done through community involvement, therefore this study aims to identify the form of community willingness to participate in waste management. This study uses quantitative methods with descriptive statistical analysis. The results of this study indicate that the community is willing to carry out waste management up to the collection stage with the assistance of adequate infrastructure. However, the community's willingness has not yet reached the level of waste processing at the source level.*

Keywords**:** *willingness; community; management; waste*

PENDAHULUAN

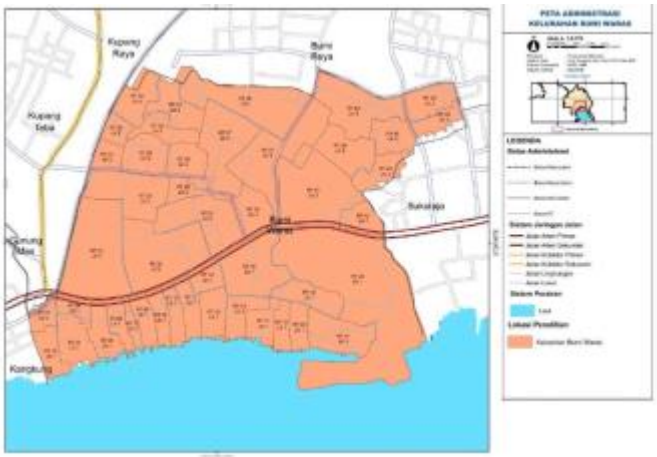
Sampah merupakan permasalahan yang dihadapi oleh berbagai wilayah yang ada di Indonesia dengan mayoritas sampah berupa sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga. Data SIPSN Tahun 2020 menunjukkan bahwa sebanyak 47% sampah tidak terkelola. Wilayah yang melakukan pengelolaan sampah pun masih sebatas pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan (Wahyudi et al, 2020). Permasalahan sampah merupakan permasalahan yang kompleks dan sulit untuk ditangani. Hal ini juga yang terjadi di Kota Bandarlampung yang mana jumlah sampah yang masuk ke TPA Bakung setiap harinya mencapai 850 ton dan TPA Bakung hanya menerapkan sistem open dumping. TPA Bakung sudah termasuk kategori kurang ideal untuk menampung sampah di Kota Bandar Lampung (Sahriwansyah, 2019). Kota Bandar Lampung juga mendapatkan predikat kota besar terkotor di Indonesia yang diberikan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2019 (Damanik, 2019).

Surat Keputusan Walikota Bandarlampung Nomor 974/IV.32/HK/2014 tentang penetapan lokasi perumahan dan permukiman kumuh menunjukan Kelurahan Bumi Waras merupakan kelurahan dengan kondisi pengelolaan sampah yang belum tertangani di Kecamatan Bumi Waras dilihat dari nilai indikator pengelolaan sampah yang masih di atas 20% artinya belum layak atau kurang baik. Kondisi eksisting saat ini di Kelurahan Bumi Waras adalah sebagian besar masyarakat membuang sampah sembarangan di muara sungai dan di perairan Teluk Lampung, belum ada kesadaran dan inisiatif dari masyarakat Kelurahan Bumi Waras untuk secara aktif dan mandiri menangani permasalahan sampah dari sumbernya. Berdasarkan penelitian Kusuma (2020), diketahui bahwa terdapat keinginan dari masyarakat Kelurahan Bumi Waras untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah di tingkat sumber. Menurut Damanik (2019) alternatif yang dapat dijadikan untuk menangani permasalahan sampah dengan adanya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Oleh karena itu penelitian ini ingin mengkaji bentuk kesediaan partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah rumah rumah tangga di lingkungan permukiman Kelurahan Bumi Waras. Adapun sasaran yang dilakukan untuk memenuhi tujuan tersebut meliputi identifikasi kondisi eksisting pengelolaan sampah rumah tangga dan identifikasi bentuk kesediaan masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga di lingkungan permukiman Kelurahan Bumi Waras. Dari hasil penelitian ini diharapkan masyarakat setempat mampu mewujudkan lingkungan permukiman Kelurahan Bumi Waras yang bebas dari sampah.

METODE

Penelitian Bentuk Kesediaan Peran Serta Masyarakat dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga di

Tingkat Sumber berlokasi di Kelurahan Bumi Waras, Kecamatan Bumi Waras, Kota Bandarlampung, Provinsi Lampung. Secara geografis Kelurahan Bumi Waras terletak di Kawasan Pesisir Teluk Lampung. Luas Kelurahan Bumi Waras sebesar 73 Ha dengan jumlah penduduk 13.703 jiwa dan kepadatan penduduk 188 jiwa/ha. Secara administratif, Kelurahan Bumi Waras terdiri dari dari 45 RT yang dikelompok kedalam 3 lingkungan.



Sumber: data olahan

Gambar 1. Peta Administrasi Kelurahan Bumi Waras

HASIL DAN PEMBAHASAN

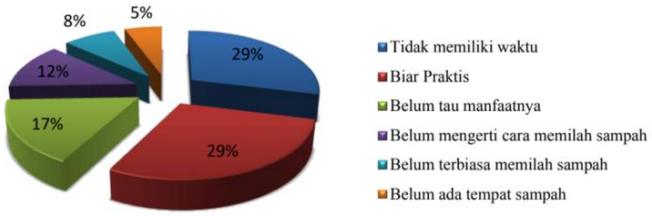
Kondisi Eksisting Pengelolaan Sampah di Tingkat Sumber



Sumber: data olahan

Gambar 2. Dokumentasi Wadah Sampah di Rumah Tangga

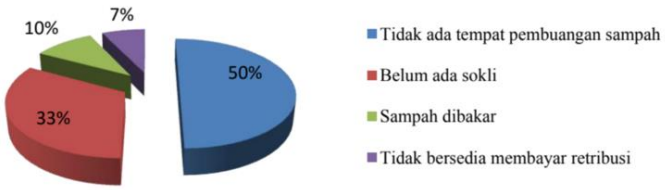
Lingkup pembahasan kondisi eksisting pengelolaan sampah rumah tangga di tingkat sumber meliputi kegiatan pewadahan, pemilahan, dan pengumpulan sampah. Pewadahan merupakan langkah awal dalam penanganan sampah, dengan adanya pewadahan yang disediakan masyarakat akan mempermudah dalam proses pengangkutan sampah. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa sebesar 99% keluarga di Kelurahan Bumi Waras telah melakukan pewadahan sampah. Adapun bentuk wadah sampah yang digunakan oleh rumah tangga berupa ember (37%), kantong pelastik (24%), tong sampah (23%), karung (11%), keranjang sampah (4%) dan bak sampah dari semen (1%). Pemilahan sampah merupakan kegiatan memilah sampah berdasarkan jenisnya yang dalam penelitian ini akan melihat pemilahan untuk sampah organik dan sampah anorganik. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa persentase masyarakat yang melakukan pemilahan sampah hanya sebesar 17%. Jenis sampah yang dipilah oleh masyarakat kebanyakan adalah sampah non organik seperti botol plastik, kardus, kaleng dan lainnya. Alasan masyarakat melakukan pemilahan ini adalah untuk mendapatkan penghasilan tambahan dengan menjual sampah-sampah yang masih dapat dimanfaatkan kepada tukang rongsok. Sedangkan 83% masyarakat belum melakukan pemilahan.



Sumber: data olahan

Gambar 3. Alasan Masyarakat Belum Melakukan Pemilahan Sampah

Gambar 3 diketahui bahwa alasan terbesar masyarakat belum melakukan pemilahan karena merasa lebih praktis dijadikan satu tempat dimana masyarakat lebih mudah untuk membuang sampah di satu tempat dan masyarakat tidak memiliki waktu untuk melakukan pemilahan sampah dimana masyarakat memiliki kesibukan dalam beraktifitas sehari-hari sehingga tidak sempat untuk melakukan pemilahan sampah di rumah. Selain itu, kondisi ini juga dipengaruhi oleh kurangnya kegiatan sosialisasi oleh pemerintah mengenai pemilahan sampah. Tahap kegiatan selanjutnya adalah kegiatan pengumpulan sampah dari sumber ke lokasi penampungan sampah sementara (TPS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 65% rumah tangga belum melakukan pengumpulan sampah pada tempatnya baik itu ke TPS maupun sampah diangkut oleh petugas sampah.



Sumber: data olahan

Gambar 4. Alasan Masyarakat Belum Melakukan Pengumpulan Sampah

Adapun 35% masyarakat yang telah melakukan kegiatan pengumpulan sampah yakni dengan

menggunakan jasa petugas kebersihan atau SOKLI. Jika dikaitkan dengan lokasi wilayahnya, rumah tangga yang belum melakukan pemilahan sampah ini adalah rumah tangga yang lokasinya berbatasan langsung dengan Teluk Lampung (Lingkungan 1) dengan kondisi akses jalan kecil dan sempit yang hanya mampu dilewati kendaraan roda dua. Akibat akses jalan yang kecil juga menyulitkan petugas sokli untuk mengambil sampah sehingga sampah rumah tangga tersebut dibuang secara secara sembarangan ke muara sungai dan laut. Kondisi permasalahan sampah di Kelurahan Bumi Waras.



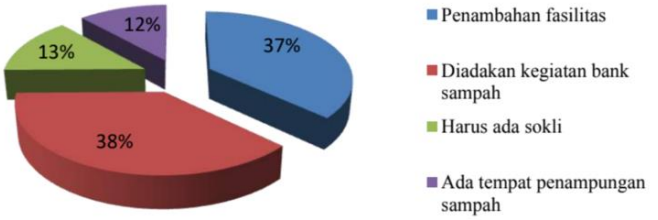
Sumber: data olahan

Gambar 5. Permasalahan Sampah di Kelurahan Bumi Waras

Kondisi eksisting lingkungan permukiman di Kelurahan Bumi Waras menunjukkan kondisi bahwa masyarakat saat ini sudah melakukan pewadahan namun belum melakukan pemilahan dan juga melakukan pengumpulan sampah pada tempatnya sehingga kondisi lingkungan permukiman terlihat penuh sampah khususnya pada wilayah yang berbatasan langsung dengan laut. Dengan kondisi yang seperti ini, dalam rangka mewujudkan pengelolaan sampah berbasis masyarakat maka perlu diidentifikasi kesediaan masyarakat untuk mengelola sampahnya.

Identifikasi Bentuk Kesediaan Masyarakat Mengelola Sampah Rumah Tangga di Tingkat Sumber

Kegiatan pengelolaan sampah berbasis masyarakat dapat dicapai melalui faktor keberhasilan dalam pengelolaan sampahnya, yakni peran tokoh masyarakat, kesediaan masyarakat, dan ketersediaan sarana dan prasarana (Kholil, 2005). Peran tokoh masyarakat ini dapat menjadi penggerak masyarakat dan berkoordinasi dalam pelaksaan kegiatan agar dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat peran tokoh masyarakat sangat dibutuhkan dalam mengkoordinir dan menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi. Sebesar 80% rumah tangga menyatakan bahwa sudah ada peran tokoh masyarakat di Kelurahan Bumi Waras seperti Lurah, Ketua Lingkungan dan Ketua RT yang mengingatkan masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan. Namun peran tokoh masyarakat ini perlu didukung dengan peran serta masyarakat juga, masyarakat sudah dihimbau dan diingatkan sehingga bagaimana masyarakat melaksanakannya. Oleh karena itu, pada penelitian ini membahas bagaimana kesediaan masyarakat untuk mengelola sampahnya di tingkat sumber.



Sumber: data olahan

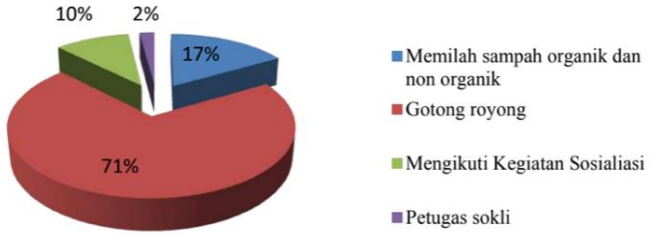
Gambar 6. Bentuk Partisipasi Ide Berupa Pendapat Masyarakat dalam Penanganan Sampah

Kesediaan masyarakat merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat karena dalam kegiatan tersebut masyarakat bersedia untuk ikut berpartisipasi. Semakin besar partisipasi yang diberikan oleh masyarakat maka akan semakin baik dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa sebesar 94% rumah tangga bersedia berpartisipasi dalam pengelolaan sampah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat di Kelurahan Bumi Waras bersedia untuk melakukan pengelolaan sampah mulai dari sumber seperti menyediakan wadah sampah secara mandiri, melakukan pemilahan sampah baik sampah organik maupun non organik serta membedakan wadahnya, mengikuti kegiatan sosialiasasi diadakan oleh kelurahan, RT dan mengumpulkan sampah pada tempatnya. Wujud dari kesediaan masyarakat ini menandakan bahwa masyarakat mendukung untuk dilakukan kegiatan tersebut untuk diimplementasikan dalam kegiatan masyarakat sehari-hari. Semakin besar partisipasi masyarakat maka akan semakin baik dalam pelaksanaan pengelolaan sampah (Kholil, 2005). Kesediaan masyarakat dalam pengelolaan sampah kemudian dirinci dalam bentuk keinginan masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah yang terdiri dari partisipasi ide, partisipasi tenaga dan partisipasi uang. Gambar 6 menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Bumi Waras ingin melakukan kegiatan penanganan sampah namun kondisi eksistingnya sarana prasarana persampahan belum memadai sehingga itulah harapan mereka agar masyarakat dapat berpartisipasi dalam menangani sampah lingkungan permukimannya.

Bentuk Kesediaan dalam Partisipasi Tenaga

Menurut Kusuma (2020) dalam bentuk partisipasi tenaga, masyarakat dapat ikut terlibat dalam suatu kegiatan yang diadakan untuk menciptakan lingkungan yang bersih. Partisipasi dalam bentuk tenaga sangat dibutuhkan untuk mencapai suatu tujuan yaitu dengan

memberikan partisipasi berupa tenaga dalam kegiatan pengelolaan sampah sehingga partisipasi yang diberikan masyarakat dapat berguna untuk menjalankan kegiatan pengelolaan sampah dimana kegiatan ini sebagai bentuk keaktifan masyarakat di lingkungan.

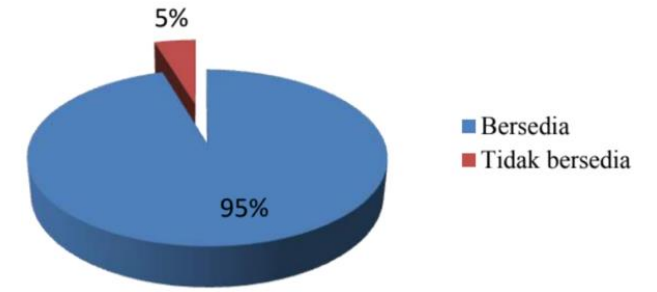


Sumber: data olahan

Gambar 7. Bentuk Partisipasi Tenaga dalam Menangani Sampah

Bentuk Kesediaan dalam Partisipasi Uang

Menurut Kusuma (2020) bentuk partisipasi uang merupakan suatu partisipasi yang diberikan oleh masyarakat berupa uang yang akan digunakan dalam kegiatan pengelolaan sampah. Pada penelitian ini bentuk partisipasi yang dapat diberikan oleh masyarakat dengan membayar retribusi sampah atas jasa petugas yang telah menjemput sampah masyarakat.



Sumber: data olahan

Gambar 8. Kesediaan Masyarakat untuk Membayar Retribusi

Uang yang akan dikeluarkan oleh masyarakat untuk membiayai operasional pengangkutan sampah dari rumah masyarakat menuju TPS dan biaya pemeliharaan sarana dan prasarana apabila terjadi kerusakan. Masyarakat bersedia untuk membayar retribusi pengangkutan sampah namun masyarakat juga berharap agar biaya yang dikeluarkan untuk retribusi agar disesuaikan dengan tingkat pendapatan masyarakat di Kelurahan Bumi Waras. Sedangkan sebesar 5% masyarakat tidak bersedia berpartisipasi untuk membayar retribusi sampah karena masyarakat memiliki kebiasaan untuk membuang sampah secara sembarang pada lokasi yang tidak seharusnya.

Bentuk Kesediaan dalam Pemilahan Sampah dan Pewadahan

Menurut SNI 3242-2008 mengenai pengelolaan sampah di permukiman jumlah minimal wadah sampah yang harus disediakan oleh masyarakat sebanyak dua wadah per rumah yang dipergunakan untuk mewadahi sampah organik dan sampah non organik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 94% rumah tangga bersedia untuk menyediakan wadah untuk sampah organik dan non organik. Alasan kesediaan tersebut adalah karena masyarakat mau mengikuti arahan dari pemerintah dimana memang seharusnya melakukan pemilahan sampah (33%), agar sampah basah tidak tercampur dengan sampah kering (29%), terdapat nilai ekonomis dari penjualan sampah (17%), berharap ada bantuan wadah sampah dari pemerintah (17%), dan menambah pengetahuan (8%).

Bentuk Kesediaan dalam Pengumpulan Sampah

Pengumpulan sampah merupakan suatu kegiatan untuk mengumpulkan sampah ke TPS baik secara individu maupun menggunakan SOKLI (satuan operasional kebersihan lingkungan). Saat ini di Kelurahan Bumi Waras belum terdapat TPS sehingga pengumpulan sampah dilakukan ke TPS Sukaraja yang berbatasan dengan Kelurahan Bumiwaras. Layanan SOKLI saat ini belum mancakup seluruh wilayah Kelurahan Bumi Waras dan layanan tersebut akan ditingkatkan jika masyarakat bersedia menggunakan jasa SOKLI untuk pengumpulan sampahnya. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 96% rumah tangga bersedia untuk menggunakan jasa SOKLI. Petugas SOKLI ini akan melibatkan masyarakat setempat sehingga masyarakat lebih memiliki kesadaran untuk menciptakan lingkungan yang bersih. Berbagai bentuk kesediaan masyarakat dalam melakukan penanganan sampah di Kelurahan Bumi Waras diketahui bahwa masyarakat belum sampai kesediaannya untuk melakukan kegiatan pengolahan di tempat seperti membuat kompos. Namun masyarakat sudah memiliki keinginan untuk memilah sampah dan jika ada bank sampah akan memacu masyarakat untuk melakukan pemilahan sampah dan tidak membuang sampah sembarang. Jika kesediaan masyarakat ini kemudian dilaksanakan permasalahan di Kelurahan Bumi Waras dapat berkurang.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara eksisting masyarakat Kelurahan Bumi Waras telah berpartisipasi dalam pewadahan. Untuk kegiatan pemilahan sampah, belum banyak masyarakat yang melakukannya namun masyarakat bersedia untuk melakukan pemilahan sampah jika ada infrastruktur yang mendukung seperti bank sampah. Berkaitan dengan kegiatan pengumpulan, masyarakat bersedia untuk membayar retribusi sampah jika ada petugas kebersihan yang masuk ke lingkungan permukiman namun dengan tarif yang sudah mempertimbangkan pendapatan. Dari berbagai bentuk kesediaan masyarakat dalam berpartisipasi mengelola sampah, belum terdapat kesediaan masyarakat untuk melakukan pengolahan sampah yang mana semestinya hal ini muncul di bagian kesediaan dalam partisipasi ide dan partisipasi tenaga.

DAFTAR PUSTAKA

Damanik, C., 2019. [Online]. Available: https://regional.kompas.com/read/2019/01/18/08462401/bandar-lampung-kota-besar-terkotor-versi-klhk-wali-kota-keberatan?page=all. [Accessed 20 Juni 2021].

Kusuma, H., 2020, Partisipasi Masyarakat dalam Melakukan Pengelolaan Sampah di Kawasan Pesisir Kelurahan Bumi Waras, Bandarlampung: ITERA

Kholil, 2006, Rekayasa Model Sistem Dinamik Pengelolaan Sampah Terpadu Berbasis Nirlimbah, *Disertasi*, Institut Pertanian Bogor

Wahyudi. e. al, 2020, Strategi Dinas Lingkungan Hidup Kota Malang dalam Mengatasi Permasalahan Sampah di Era Revolusi Insutri 4.0, in Tantangan Penyelenggaraan Pemerintahan di Era Industri 4.0.

Sahriwansyah, 2019. [Online]. Available: https://lampungpro.co/post/17205/usai-raih-predikat-kota-terkotor-ini-tanggapan-dinas-lingkungan-hidup-bandar-lampung. [Accessed 21 Juni 2021].